

**PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL TERHADAP  
KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020)**

**Ana Silva Anggraini\*, Nur Diana\*\*, M. Cholid Mawardi\*\*\***

**Universitas Islam Malang**  
[anasilvaanggraini07@gmail.com](mailto:anasilvaanggraini07@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of company performance and capital structure on earnings quality in companies listed on the BEI, to determine the effect of company performance on earnings quality in companies listed on the BEI, to determine capital structure on earnings quality in companies listed on the BEI. The results of the sampling resulted in 27 companies in the period 2018 to 2020. The data analysis method in this study is multiple linear analysis with spss23. The results of the research hypothesis test show that simultaneously profitability and capital structure have no effect on earnings quality. Profitability partially has a negative and significant effect on earnings quality. Capital structure has no effect on earnings quality.*

**Keywords:** Profitability, Capital Structure, Earnings Quality

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Kemajuan globalisasi sangat berpengaruh dan mempengaruhi tatanan perekonomian zaman kita. Seiring dengan perkembangan tersebut, berinvestasi di Indonesia bisa menarik minat investor baik dari dalam ataupun luar negeri. Hal ini tidak terlepas dari informasi keuangan yang andal.

Salah satu elemen laporan keuangan yang paling banyak digunakan sebagai tolak ukur kinerja suatu perusahaan ialah laba. Laba sebagai alat menilai kinerja, menilai profitabilitas, dan memprediksi pendapatan masa depan. Informasi pendapatan begitu berguna karena mempengaruhi keputusan penting yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan. Pendapatan yang tidak dapat memberi informasi yang benar tentang kondisi perusahaan bisa menyesatkan pemakai laporan keuangan dan menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sesungguhnya (Boediono, 2005).

Karena pentingnya informasi laba bagi pengguna, perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan laba. Namun bagi pihak-pihak tertentu terdapat individu yang memanipulasi laba dalam laporan keuangan dan menggunakan cara-cara yang tidak sehat untuk meraih tujuan individunya terkait dengan informasi laba perusahaan. Laba yang tidak memberikan informasi yang benar tentang hasil operasi atau kualitas laba yang buruk dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Ada beberapa kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia. Salah satunya kasus manipulasi laba yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2018 PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, mencatat laba bersih sekitar 11,3 miliar di Desember 2018, namun pada tahun sebelumnya mengalami kerugian hingga 3 triliun, laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik lantaran kedua komisaris Garuda Indonesia yang menganggap laporan keuangan 2018 tidak sesuai dengan PSAK (<https://economy.okezone.com>). Maraknya kasus skandal atas laporan keuangan seperti penjelasan diatas mengenai manipulasi laba ada dampak negatif terhadap kualitas laba perusahaan, karena bisa mendistori dalam laporan laba rugi akan menimbulkan keandalan laporan keuangan menjadi diragukan, yang mengakibatkan publik

kehilangan kepercayaan yang menyebabkan turunnya reaksi pasar terhadap laba yang dipublikasikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba ialah struktur modal. Struktur modal yaitu perbandingan atau keseimbangan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan, yang ditunjukkan dengan perbandingan utang jangka panjang terhadap modal (Harjito & Martono, 2011). Artinya, semakin banyak utang suatu perusahaan, maka semakin dinamis (Wulandari, 2020). Jika perusahaan menganalisis keuntungan masa depan dan hasilnya meningkat, mungkin menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan, dan pihak dalam dan manajemen cenderung meningkatkan kinerja mereka guna membayar hutang perusahaan sehingga perusahaan berkembang. Jika aset perusahaan di danai oleh kewajiban daripada modalnya sendiri, struktur modal berdampak pada kualitas laba karena peran investor berkurang (Halim & Hanafi, 2000).

Faktor lain yang diduga mempengaruhi kualitas laba adalah kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan meliputi profitabilitas. Untuk memperoleh keuntungan (*profit*) tersebut perusahaan harus mampu bekerja secara efisien dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan karena perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Dalam penelitian ini profitabilitas di proksikan dengan ROA, hubungan yang positif pada nilai ROA yang tinggi dapat menunjukkan tingkat laba yang besar (Pertiwi dkk, 2018). Calon investor maupun para investor yang ingin berinvestasi pasti akan tertarik pada perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang ada tingkat laba yang rendah sehingga kinerja perusahaan harus selalu ditingkatkan kualitasnya.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada sebelumnya maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :1. Apakah kinerja perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? 2. Apakah terdapat pengaruh kinerja perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? 3. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI. 2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI. 2. Untuk mengetahui struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI.”

## **TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Tinjauan Teori**

#### **Agency Theory**

Jensen dan Meckling (1976) memaparkan suatu hubungan keagenan adalah kontrak di mana satu orang atau lebih (*principals*) melibatkan orang lain (*agent*) guna melaksanakan jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang ke agen agar membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Pemilik perusahaan (*principal*) melimpahkan wewenangnya kepada manajemen (*agent*) untuk menjalankan perusahaan guna mencapai keuntungan (*profit*) yang tinggi. Hubungan struktur modal dan ukuran perusahaan dengan kinerja perusahaan secara

konseptual dapat dikaitkan dengan rasio, sehingga biaya keagenan digunakan sebagai variabel intervening.

### Kualitas Laba

Kualitas laba yakni keterampilan perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak dapat dibedakan dari laba yang sebenarnya (Tisnawati, 2013:20). Kualitas laba memberikan informasi mengenai keadaan atau situasi kinerja keuangan perusahaan serta memprediksi laba di masa mendatang. Jika laba yang dihasilkan berkualitas baik, maka kinerja keuangan dalam perusahaan juga berjalan dengan baik dan sebaliknya.

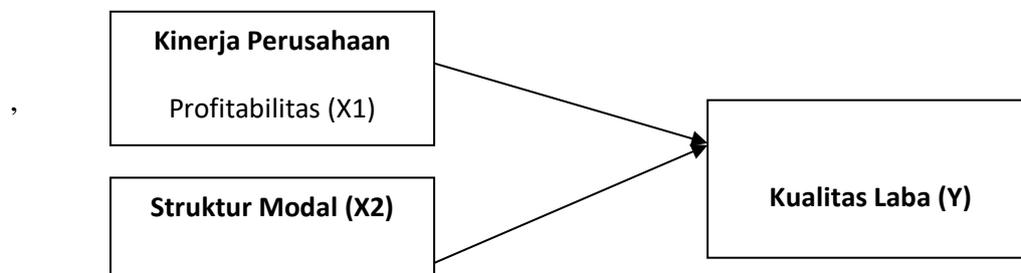
### Kinerja Perusahaan

Menurut Mulyadi (2007:328) kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam meraih sasaran-sasaran strategis yang sudah ditetapkan perusahaan. Pada dasarnya kinerja perusahaan bisa diukur dari dua aspek, yaitu kinerja individu pegawai dan kinerja organisasi.

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan atau keseimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan, yang ditunjukkan dengan membandingkan hutang jangka panjang dengan ekuitas (Harjito&Martono, 2011:256). Semakin tinggi nilai struktur modal maka semakin tinggi dana eksternal perusahaan, dan ketika nilai struktur modal rendah maka dana internal perusahaan semakin tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, termasuk suku bunga, stabilitas pendapatan, komposisi aset, tingkat risiko aset, jumlah modal yang dibutuhkan, kondisi pasar modal, sifat manajemen, dan ukuran perusahaan.

### Kerangka Konseptual



### Hipotesis Penelitian

- H1 : Terdapat pengaruh kinerja perusahaan dan struktur modal terhadap kualitas laba.
- H1a : Terdapat pengaruh kinerja perusahaan terhadap kualitas laba.
- H1b : Terdapat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel atau lebih, tanpa ada upaya mempengaruhi, maka data tersebut valid karena tidak ada manipulasi variabel. Populasi penelitian ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai tahun 2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan memakai kriteria sebagai berikut : Perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018 sampai dengan 2020, Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018 sampai dengan 2020 berturut-turut, Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah untuk periode 2018 sampai dengan 2020, Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian dan mempunyai data mengenai variabel yang akan diteliti.

## Definisi Operasional Variabel

### Kualitas Laba (Y)

Paulus (2012:49) kualitas laba ialah ukuran “apakah laba yang diperoleh sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan rasio *earning equality*. Rasio *earning equality* memperlihatkan bahwa hubungan antara arus kas dengan laba bersih, maka semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kualitas laba (Darsono & Ashari, 2010:73). *Ratio earning equality* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$EQ = \frac{\text{Cash Flow for Operating}}{\text{Earning Before Interest and Tax}}$$

### Profitabilitas

Dalam penelitian ini pengukuran variabel kinerja perusahaan yakni menggunakan profitabilitas. Profitabilitas ialah rasio yang mengukur kemampuan pemimpin bisnis untuk menciptakan tingkat keuntungan dalam bentuk laba perusahaan dan nilai ekonomi dari penjualan, aset bersih dan ekuitas pemegang saham (Raharjaputra, 2009:205). Pada penelitian ini profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Menurut Sartono (2010:123) ROA yaitu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari aktiva yang digunakan. Nilai *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan tingkat laba yang besar, jadi semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi pula investor bergabung dalam perusahaan.” Rasio ini dapat dirumuskan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Struktur Modal

Struktur modal ialah perbandingan atau kompensasi atas pendanaan jangka panjang perusahaan, yang dihasilkan dari perbandingan utang jangka panjang dengan ekuitas. Murhadi (2013:61) rasio pengelolaan utang artinya rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan membayar kewajibannya. Rasio ini terdiri dari dua macam kelompok, yakni rasio utang dan rasio solvabilitas. Dalam penelitian ini peneliti memakai leverage ratio dengan menggunakan rasio DER (*Debt Equity Ratio*), perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Debt Total}}{\text{Equity Total}}$$

## Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan ialah data sekunder, yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Laporan keuangan dipakai sebagai informasi yang bisa di dapat historis perusahaan yang diterbitkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi.

## Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi berganda secara umum dalam penelitian ini dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kualitas laba

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$ : Koefisien regresi variabel independen

X1 : Kinerja Perusahaan

X2 : Struktur modal

$\varepsilon$  : Standar error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Sampel Penelitian

Tabel 1

Gambaran Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai dengan 2020	192
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018 sampai dengan 2020 berturut-turut	(65)
3.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah untuk periode 2018 sampai dengan 2020	(32)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian dan tidak memiliki data mengenai variabel yang akan diteliti	(68)
	Jumlah Sampel	27

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 -2020 terdapat 192 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018 sampai dengan 2020 berturut-turut terdapat 65 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah untuk periode 2018 sampai dengan

2020 terdapat 32 perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian dan tidak mempunyai data mengenai variabel yang akan diteliti terdapat 68 perusahaan. Maka jumlah sampel di penelitian ini adalah sebanyak 27 perusahaan.

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	81	1.25	16.56	8.5239	3.77078
SM	81	.07	1.60	.5896	.38871
KL	81	-.68	2.72	1.0593	.63905
Valid N (listwise)	81				

Sumber Data Diolah,2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diketahui gambaran umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen sebagai berikut :

1. Profitabilitas (X1) : pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (N) 81 memiliki nilai minimum sebesar 1,25, nilai maksimum sebesar 16,56, nilai mean sebesar 8,5239, dan nilai standar deviasi sebesar 3,77078.
2. Struktur Modal (X2) : pada variabel struktur modal menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (N) 81 memiliki nilai minimum sebesar 0,07, nilai maksimum sebesar 1,60, nilai mean sebesar 0,5896, dan nilai standar deviasi sebesar 0,38871.
3. Kualitas Laba (Y) : pada variabel kualitas laba menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (N) 81 memiliki nilai minimum sebesar -0,68, nilai maksimum sebesar 2,72, nilai mean sebesar 1,0593, dan nilai standar deviasi sebesar 0,63095.

### Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Profitabilitas	SM	KL
N		81	81	81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8.5239	-.7630	1.0593
	Std. Deviation	3.77078	.72559	.63905
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.085	.075
	Positive	.095	.056	.075
	Negative	-.061	-.085	-.066
Kolmogorov-Sminov Z		.095	.085	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data diolah,2021

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel diatasdengan data yang diolah menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* disajikan sebagai berikut :

#### 1. Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,95 dan nilai *Asymp-Sig* sebesar 0,66. Hal ini menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel profitabilitas dinyatakan berdistribusi normal.

2. Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,085 dan nilai *Asymp-Sig* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel struktur modal dinyatakan berdistribusi normal.

3. Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,075 dan nilai *Asymp-Sig* sebesar 0,200. Hal ini memperlihatkan signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel kualitas laba dinyatakan berdistribusi normal.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.439	.177		8.125	.000		
Profitabilitas	-.040	.019	-.238	-2.117	.037	.950	1.053
SM	.048	.099	.054	.482	.631	.950	1.053

a. Dependent Variable: KL

Sumber data diolah,2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dengan perhitungan nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\geq 10$ . Variabel profitabilitas mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,950 dan nilai *VIF* sebesar 1,053, variabel struktur modal nilai *tolerance* sebesar 0,950 dan nilai *VIF* sebesar 1,530. Maka model regresi tersebut dinyatakan terbebas dari multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5**  
**Uji Heterokedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.413	.165		8.587	.000
Profitabilitas	-.033	.018	-.208	-1.842	.069
SM	.064	.092	.078	.694	.490

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber data diolah,2021

Berdasarkan data uji *glejser* pada tabel diatas dapat diartikan bahwa didalam analisis regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,69 dan nilai t sebesar -0,1842, dan variabel Struktur Modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,490 dan nilai t sebesar 0,694. Hasil tersebut menyatakan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen ABRESID karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.255 <sup>a</sup>	.065	.041	.62572	1.969

a. Predictors: (Constant), LN\_SM, Profitabilitas

b. Dependent Variable: KL

Sumber data diolah,2021

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi**

N	D	DL	DU	4-DL	4-DU
81	1.969	1.2399	1.5562	2.7601	2.4438

Sumber data diolah,2021

Hasil =  $DU < D < 4 DU$

$$= 1,5662 < 1,969 < 2,4438$$

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel diatas dapat diartikan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,969. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, serta hasil pengujian berada diantara nilai  $DU < DW < 4-DU$  (  $1,5662 < 1,969 < 2,4438$  ) yang dinyatakan telah memenuhi asumsi autokorelasi.

## Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 7**  
**Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.439	.177		8.125	.000
	Profitabilitas	-.040	.019	-.238	-2.117	.037
	SM	.048	.099	.054	.482	.631

a. Dependent Variable: KL

Sumber data diolah,2021

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan SPSS 23 dapat diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,439 - 0,040 X_1 + 0,048 X_2 + e$$

(Sig<sub>0,037</sub>) (Sig<sub>0,0631</sub>)

## Uji Hipotesis

### Uji F

**Tabel 8**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.132	2	1.066	2.723	.072 <sup>b</sup>
	Residual	30.539	78	.392		
	Total	32.671	80			

a. Dependent Variable: KL

b. Predictors: (Constant), SM, Profitabilitas

Sumber data diolah,2021

Dari hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan nilai F-hitung sebesar 2,723 dan Sig. sebesar 0,072 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka  $H_1$  ditolak artinya bahwa secara simultan variabel independen yaitu Profitabilitas (X1), Struktur Modal (X2) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Y).

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 9**  
**Tabel Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 <sup>a</sup>	.065	.041	.62572

a. Predictors: (Constant), SM, Profitabilitas

b. Dependent Variable: KL

Sumber data diolah,2021

Dari hasil uji koefisien determinasi, diketahui nilai *R.Square* sebesar 0,065 atau sebesar 6,5%, bahwa variabel-variabel independen yakni Profitabilitas dan Struktur Modal mampu memberi informasi yang dibutuhkan agar memprediksi variabel dependen yaitu Kualitas Laba sebesar 6,5% dan 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

**Uji t**

**Tabel 10 Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.439	.177		8.125	.000
	Profitabilitas	-.040	.019	-.238	-2.117	.037
	SM	.048	.099	.054	.482	.631

a. Dependent Variable: KL

Sumber data diolah,2021

Berdasarkan hasil t-hitung dan nilai signifikansi tersebut , maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh Profitabilitas (X1) Terhadap Kualitas Laba (Y)

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel profitabilitas terhadap kualitas laba menunjukkan nilai t sebesar -2,117 dengan signifikansi sebesar 0,037. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 tetapi mempunyai arah yang negatif, maka  $H_{1a}$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Artinya bahwa profitabilitas menggambarkan sejauh mana kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, namun *Return On Asset* (ROA) belum tentu menggambarkan laba perusahaan yang berkualitas, karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dikhawatirkan melakukan praktik manajemen laba (Iin dan Subowo, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pitria (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ginting (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

b. Pengaruh Struktur Modal (X2) Terhadap Kualitas Laba (Y)

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba menunjukkan nilai t sebesar 0,482 dengan signifikansi sebesar 0,631. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, maka  $H_{1b}$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Artinya bahwa investor tidak hanya melihat *Debt Equity Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan. Melainkan investor dapat melihat faktor lain yang lebih banyak digunakan untuk menilai investasi, khususnya untuk investor yang memikirkan risiko jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widayanti (dkk) (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap kualitas laba. Penelitian ini memakai metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara bersama-sama atau secara simultan profitabilitas dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.
2. Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.
3. Secara parsial struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba

### Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya terbatas selama tiga tahun pengamatan yakni 2018-2020, sehingga hasil yang didapat masih kurang akurat.
2. Faktor-faktor atau variabel yang mempengaruhi kualitas laba dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebanyak 6,5%, sedangkan sisanya 93,5% yang dimungkinkan bisa dijelaskan oleh variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas laba tetapi tidak dalam penelitian ini.”
3. Sampel perusahaan yang digunakan terbatas pada 27 perusahaan manufaktur sehingga mengurangi daya generalisasi penelitian ini.

### Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah periode pengamatan agar hasil penelitian lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan lebih banyak variabel dalam penelitian yang akan diadakan berikutnya agar memperoleh hasil yang maksimal dan lebih kompleks serta bervariasi. Variabel lain yang dapat digunakan seperti pertumbuhan laba, likuiditas, ukuran perusahaan dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba.
3. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambah sampel selain perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia misalkan menggunakan perusahaan jasa seperti perusahaan kantor akuntan, transportasi dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

Boediono, 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA). VIII. Solo.

- Harjito&Martono, 2011.*Manajemen Keuangan*, Edisi 2, Cetakan Pertama. Yogyakarta.
- <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasuslaporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Jensen dan Meckling. 1976. *The TheoryoftheFirm: Manajerial Behavior, AgencyCosts andOwnershipStructure*, *Journalof Financial Economics* 6(3): 305-360.
- Mulyadi, 2014. *Sistem Akuntansi*, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, Werner R.. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Paulus, Christian. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba*. Jurnal Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pertiwi, R.A, Hasnawaty, Herawaty. 2018. *Pengaruh Strategi Organisasi, Investasi Aset Tetap, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti.
- Raharjaputra, 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, Yogyakarta: BPF.
- Siallagan, H.,&Machfoedz, M. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan*. Simposium National Akuntansi IX, Padang. 1-23.
- Tisnawati, AyudhaWidya. 2013. *Pengaruh Corporate Governance Index dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- \*) **Ana Silva Anggraini** adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- \*\*) **Nur Diana** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang
- \*\*\*) **M. Cholid Mawardi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang